



PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN SAPU GLAGAH TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA PEMUDA DESA GUNUNGSARI KECAMATAN PULOSARI

Elsa Ardhilya Falaly[✉] & Ilyas

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2015

Disetujui April 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

Kata Kunci:

Youth; Training Skills; Glagah

Broom; Interests Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan sapu glagah terhadap peningkatan minat berwirausaha pada pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, serta seberapa besar peningkatan minat berwirausaha. Pendekatan penelitian menggunakan *pretest-posttest design*. Penelitian ini hanya mengambil satu kelompok subyek tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Sampel penelitian adalah pemuda yang tinggal di Desa Gunungsari Kabupaten Pemalang yang mengikuti pelatihan keterampilan sapu glagah yang dilaksanakan oleh Balatkop dan UMKM berjumlah 35 orang. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis sesuai dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan uji *1 statistic paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan minat berwirausaha pada pemuda pada saat sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan sapu glagah. Dimana minat berwirausaha setelah pelatihan keterampilan sapu glagah lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelatihan, yang berarti pelatihan keterampilan sapu glagah berpengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha pemuda dengan peningkatan sebesar 10,52%.

Abstract

This study aims to determine the effect of skills training glagah broom against This study aims to determine the effect glagah broom skills training to increase interest in entrepreneurship in the youth in the village of the District Gunungsari Pulosari Pemalang, as well as how big the increase in interest in entrepreneurship. The research approach using a pretest-posttest design, this study only took this one group of subjects with no control group for comparison. Samples are youth who lived in the village of Pemalang Gunungsari the broom glagah skills training conducted by Balatkop and SMEs amounted to 35 people. Hypothesis testing using analytical techniques in accordance with the design of one group pretest-posttest design with a statistical test paired t test. The results showed differences in entrepreneurship interest on youth at the time before and after the training skills glagah broom. Where the interest in entrepreneurship after skills training broom glagah higher than before the training, which means broom skills training glagah affect the increased interest in entrepreneurship youth with an increase of 10.52%.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan, sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (wirausaha).

Wirausaha mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut McClelland (Astamoen, 2005: 13) seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kontrol terhadap alat-alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsinya atau dijual agar memperoleh pendapatan. Selain harus memiliki inovasi dan kreativitas, seorang wirausaha juga harus mempunyai kinerja yang baik agar barang atau jasa yang diproduksinya bermanfaat bagi orang lain dan secara khusus membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Setiap negara mempunyai potensinya masing-masing dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan kestabilan pertahanan negara itu sendiri. Banyak sekali usaha yang dapat dilakukan negara untuk mewujudkannya, salah satunya adalah dengan pembangunan ekonomi. Pendapatan total dan pendapatan perkapita menjadi tolok ukur pembangunan ekonomi tanpa melupakan angka pertumbuhan penduduk dan pemerataan pendapatan bagi penduduk.

Kewirausahaan mampu membuat suatu negara menjadi maju dan makmur karena

kewirausahaan sebagai pencipta kesempatan kerja baru, penghasilan baru, inovasi baru, serta unggul dalam kualitas untuk mengorganisir sumberdaya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien dan secara keseluruhan disebut sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Ditinjau dari kemandirian ekonomi, berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat. McClelland (Astamoen, 2005: 11) menyebutkan bahwa suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya, sedangkan di Indonesia diperkirakan keberadaannya baru sekitar 0,2%.

Menurut Bygrave (Suryana, 2003: 12) wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Demikian juga menurut Meredith (Suryana, 2003: 12) wirausaha merupakan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Apabila usahanya semakin maju maka akan mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Salah satu Desa di Kabupaten Pemalang adalah Desa Gunungsari yang terletak di bagian utara Kecamatan Pulosari, penghasilan warga rata-rata dari pertanian, dan terdapat sekitar 35% berada di kota-kota besar untuk bekerja sebagai buruh, karyawan swasta, dan hanya sebagian kecil saja yang bekerja sebagai wiraswasta. Desa Gunungsari mempunyai wilayah strategis karena merupakan arus pertemuan dua wilayah Kecamatan Randudonkal dan Pemalang (Wikipedia, 2014).

Masih sedikitnya masyarakat di desa Gunungsari yang berwirausaha tersebut mendorong adanya upaya untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya pada pemuda untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan melakukan kegiatan berwirausaha. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di bidang itu (Winkel, 1996: 188).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori (Rivai, 2005: 226).

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku (Mangkunegara, 2007: 45). Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan. Maka dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan melakukan analisis apakah kesenjangan dapat dikurangi atau dihilangkan melalui suatu program pelatihan.

Sebagai upaya untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada para pemuda di Desa Gunungsari. Maka yang

harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Pelatihan yang diberikan pada pemuda Desa Gunungsari adalah dengan pelatihan keterampilan "Sapu Glagah" sesuai dengan potensi alam yang ada di Desa Gunungsari. Melalui kegiatan keterampilan ini minat kewirausahaan para pemuda dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi. Pelatihan keterampilan yang diberikan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* adalah kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan (Asmani, 2009: 29)

Dukungan pemerintah desa maupun masyarakat desa yang maksimal akan membentuk jiwa wirausaha bagi para pemuda desa. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Gunungsari bekerjasama dengan perusahaan swasta sejak awal November 2014 melaksanakan pelatihan pembuatan sapu "Glagah". Pelatihan dilaksanakan untuk menggugah generasi muda agar dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di desa Gunungsari, sehingga desa ini dapat menjadi desa pembuat sapu glagah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut. Tetapi upaya yang telah dilakukan tersebut belum terlihat nyata dapat menggugah pemuda desa untuk meminati bidang ini, yang ditunjukkan belum adanya pemuda yang menekuni usaha di bidang ini. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang lebih nyata agar minat pemuda untuk berwirausaha meningkat dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang lebih bervariasi, yang dapat membangkitkan pemuda untuk termotivasi dan berminat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Pelatihan dari para praktisi (wirausahawan yang telah berhasil) adalah suatu hal yang sangat penting, dengan pelatihan tersebut diharapkan sebagai pendorong minat berwirausaha. Pemuda yang memiliki semangat mengikuti pelatihan keterampilan Sapu Glagah diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha, termasuk keberhasilan dalam mengembangkan dunia usaha di masa depan.

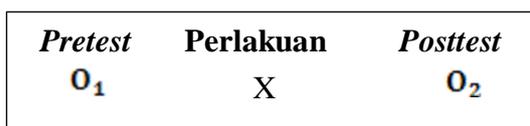
Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empirik pengaruh pelatihan keterampilan sapu glagah terhadap peningkatan minat berwirausaha pada pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, dan besarnya peningkatan minat berwirausaha pada pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang karena pengaruh pelatihan keterampilan sapu glagah.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian eksperimen. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *pretest-posttest design*, yang mana dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelompok subyek tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Tahapan observasi yang dilakukan sebelum eksperimen yaitu *pretest*, sedangkan observasi setelah eksperimen yaitu *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis sesuai dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan uji statistik paired t test. Pada penelitian ini, angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup yang berbentuk *checklist*. Dimana dalam angket tersebut terdapat sederet pertanyaan dan responden tinggal membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner minat berwirausaha yang disusun berdasarkan aspek-aspek pengukurannya, yaitu ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan usaha-usaha untuk mewujudkannya.

Desain eksperimen pola *pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai gambar berikut:



Keterangan:

- O₁ = Hasil *Pretest*
- O₂ = Hasil *Posttest* setelah pelatihan
- X = Perlakuan berupa pelatihan

Penelitian dilakukan di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Dengan Subyek dalam penelitian adalah pemuda yang tinggal di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang yang mengikuti pelatihan keterampilan sapu glagah yang dilaksanakan oleh Balatkop dan UMKM Kabupaten Pemalang yang berjumlah 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner terhadap 35 orang pemuda yang tinggal Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, dan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan BLK Kabupaten Pemalang yang akan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Balatkop dan UMKM Kabupaten Pemalang.

Sebagian peserta pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan BLK Kabupaten Pemalang dan akan mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Balatkop dan UMKM Kabupaten Pemalang, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (51,4%) dan peserta laki-laki sebanyak 17 orang (48,6%).

Responden yang memiliki usia paling muda yaitu 21 tahun sebanyak 2 orang (5,7%) sedangkan yang paling tua berumur 30 tahun sebanyak 5 orang (14,3%). Diketahui bahwa peserta pelatihan yang terbanyak berusia 28 tahun yaitu sebanyak 8 orang (22,9%). Diketahui bahwa peserta pelatihan yang terbanyak adalah berpendidikan tamat SMP yaitu sebanyak 13 orang (37,1%).

Minat berwirausaha diukur melalui aspek-aspeknya, yaitu ketertarikan, keinginan, keyakinan berkaitan dengan kewirausahaan, dan usaha-usaha untuk mewujudkan minat berwirausaha. Hasil penelitian tentang minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pada saat *pretest* responden yang memiliki minat berwirausaha sangat rendah sebanyak 1 orang (2,9%) dan pada saat *posttest* sudah tidak ada yang mempunyai minat berwirausaha sangat rendah. Terdapat 6 orang (17,1%) yang saat

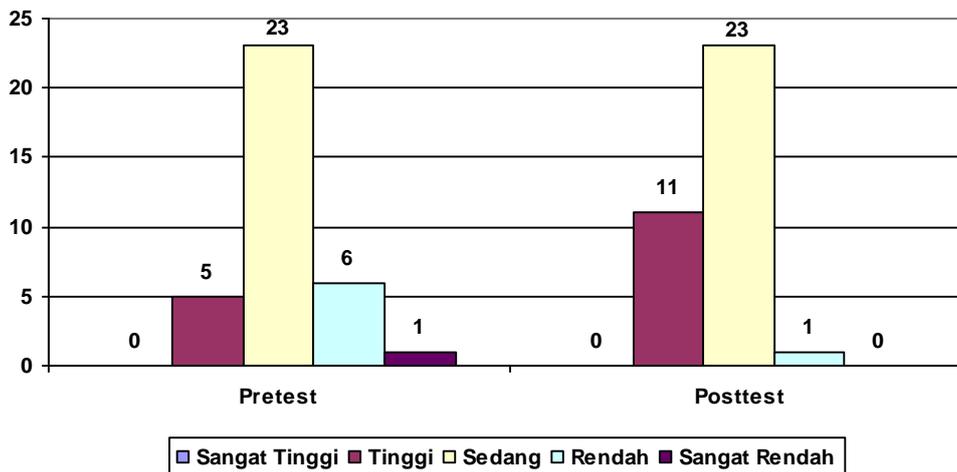
pretest yang memiliki minat berwirausaha rendah adalah pada minat berwirausaha yang tergolong turun menjadi sebanyak 1 orang (2,9%) pada tinggi pada saat *pretest* sebanyak 5 orang (14,3%) saat *posttest*. Perubahan yang cukup mencolok menjadi 11 orang (31,4%) pada saat *posttest*.

Tabel 1. Hasil *Pretest – Posttest* Minat Berwirausaha

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	-	-	-	-
Tinggi	5	14,3	11	31,4
Sedang	23	65,7	23	65,7
Rendah	6	17,1	1	2,9
Sangat Rendah	1	2,9	-	-
Total	35	100	35	100

Sumber: Data primer diolah 2015

Aspek Usaha-usaha untuk Mewujudkan Minat Berwirausaha



Gambar 1. Grafik *Pretest – Posttest* Minat Berwirausaha

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis sesuai dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, digunakan adalah uji statistik parametrik yaitu paired t test untuk membandingkan hasil *pretest-posttest* data minat berwirausaha, atau dengan kata lain membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan sapu glagah. Diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 2 dan gambar 2.

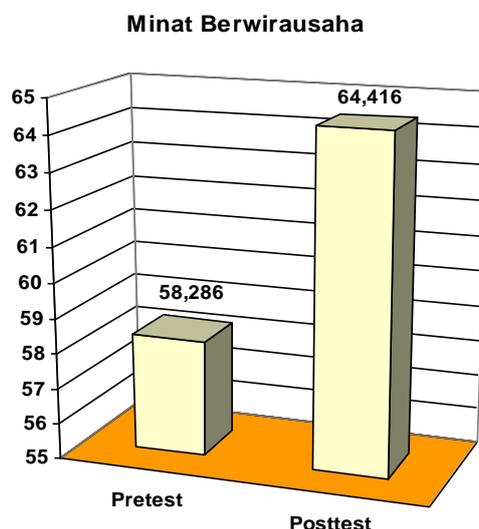
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan minat berwirausaha pada pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari pada saat sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan

sapu glagah ($t = -5,387$ dengan $p < 0,05$), dimana minat berwirausaha setelah pelatihan keterampilan sapu glagah dengan rerata 64,416 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelatihan keterampilan sapu glagah dengan rerata 58,286 yang berarti minat berwirausaha mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan keterampilan sapu glagah. Dilihat dari selisih rerata *pretest* dengan *posttest* sebesar 6,130 yang berarti terjadi peningkatan minat berwirausaha sebesar 10,52% setelah pelatihan keterampilan sapu glagah dibandingkan sebelum pelaksanaan pelatihan.

Tabel 2. Hasil *Paired t Test*

Variabel	Rerata		Paired t test	Sig.	Kesimpulan
	Pretest	Posttest			
Minat Berwirausaha (Pretest-Posttest)	58,286	64,416	-5,387	0,000	Ada Perbedaan yang signifikan

Sumber: Data primer diolah 2015

**Gambar 2.** Perbandingan Rerata *Pretest* dan *Posttest* Minat Berwirausaha

Di antara aspek-aspek minat berwirausaha, ternyata yang mengalami peningkatan paling menonjol adalah pada aspek ketertarikan. Tingginya peningkatan ketertarikan ini dapat dilihat dari perubahan saat *pretest* responden yang memiliki ketertarikan sangat rendah ada 1 orang (2,9%) dan pada saat *posttest* sudah tidak ada yang memiliki ketertarikan sangat rendah. Tidak ada responden yang mempunyai ketertarikan pada saat *pretest* tergolong sangat tinggi menjadi 1 orang (2,9%) pada saat *posttest*. Perubahan yang cukup mencolok adalah pada ketertarikan yang tergolong tinggi pada saat *pretest* sebanyak 5 orang (14,3%) menjadi 10 orang (28,6%) pada saat *posttest*. Kondisi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan ketertarikan pemuda untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Secara umum minat berwirausaha pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari mengalami peningkatan tetapi masih relatif kecil. Para pemuda mulai tumbuh rasa

ketertarikan, keinginan, keyakinan dan adanya usaha-usaha untuk mewujudkan minat berwirausaha melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya berani mengambil resiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil penelitian Njoroge & Gathungu (2013) ditemukan bahwa "*education and training for entrepreneurship be a major determinant in the growth and survival of a business, according to the theory of human capital, investment in knowledge, skills and ability to increase the productive capacity of individuals*". Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan menjadi penentu utama dalam pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu usaha. Menurut teori human capital, investasi dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan meningkatkan kapasitas produktif individu. Penelitian Alain etc all. (2006) tentang pengaruh program pengajaran kewirausahaan

pada siswa terhadap sikap terhadap perilaku kewirausahaan, niat kewirausahaan dan perilaku siswa. Diketahui bahwa "*entrepreneurship teaching program has some strong positive effects for some students, depending on their background and initial perspectives on entrepreneurial intentions*". Program pengajaran kewirausahaan memiliki beberapa efek positif yang kuat bagi beberapa siswa, tergantung pada latar belakang mereka dan perspektif awal pada niat kewirausahaan.

Menurut Kamil (2012: 12) partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan. Pelatihan dilaksanakan untuk menggugah generasi muda agar dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di desa, sehingga dapat menjadi desa pembuat sapu glagah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alain et al. (2006) tentang pengaruh program pengajaran kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan, dimana program pengajaran kewirausahaan memiliki beberapa efek positif yang kuat bagi siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Nitisemito (2002: 86) pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu, organisasi dan lembaga yang bersangkutan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan umum pelatihan Moekijat (Sutarto, 2013: 9) dikatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap. Melalui pelatihan keterampilan sapu glagah dapat menumbuhkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

SIMPULAN

Pelatihan keterampilan sapu glagah berpengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, yang ditunjukkan dari adanya perbedaan minat berwirausaha pada pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari pada saat sebelum dan sesudah pelatihan kewirausahaan ($t = -5,387$ dengan $p < 0,05$). Minat berwirausaha setelah pelatihan keterampilan sapu glagah dengan rerata 64,416 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pelatihan keterampilan sapu glagah dengan rerata 58,286 yang berarti minat berwirausaha mengalami peningkatan 10,52% setelah dilakukan pelatihan keterampilan sapu glagah, dengan selisih rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 6,130.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat berwirausaha pemuda di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, tetapi peningkatannya belum menunjukkan perubahan yang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan-pelatihan lanjutan yang dapat menambah pengetahuan para pemuda dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada pemuda yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak swasta. Bagi para pemuda harus terus berupaya mengembangkan potensi yang ada pada diri dengan terus belajar misalnya banyak membaca buku tentang kewirausahaan dan mengikuti seminar kewirausahaan sebagai upaya mengembangkan kewirausahaan. Selain itu para pemuda harus mampu menggali potensi yang dimiliki Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang untuk dikembangkan menjadi suatu bentuk usaha yang inovatif dan kreatif. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode pelatihan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan minat kewirausahaan pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

Alain, Fayolle; Benoît, Gailly, & Narjisse, Lassas-Clerc. 2006. Effect and Counter-effect of Entrepreneurship Education and

- Social Context on Student's Intentions. *Estudios de Economía Aplicada*. vol. 24-2, 2006. p.509-523.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Sekolah Life Skills Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astamoen, M.P. 2005. *Entrepreneurship Dalam perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Edisi Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Njoroge, Caroline Wangeci & Gathungu, James M. 2013. The Effect Of Entrepreneurial Education And Trainingon Development Of Small And Medium Size Enterprises In Githunguri District- Kenya. *International Journal of Education and Research*. Vol. 1 No. 8 August 2013. p.1-22
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wikipedia. 2014. id.m.wikipedia.org/wiki/gunungsari_pulosari_pemalang. Diakses pada hari Selasa, tanggal 27 Januari 2015 pukul 17.03 WIB.